

# TANGGAPAN ANGGOTA TERHADAP MANFAAT PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DI UNIT KEGIATAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN KAMPUS UNIVERSITAS NEGERI PADANG

**SPEKTRUM**  
**Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)**  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 1, Nomor 2, Juni 2018  
DOI: 10.24036/spektrumpls.v1i2.10245

**Dwi Puja Andani<sup>1,2</sup>, Setiawati<sup>1</sup>, Wisroni<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Email: owipuja29@gmail.com

## ABSTRACT

*This research is motivated by the low of early age children who have not been able to control their emotions in PAUD Puti Bungsu SKB 1 Tanah Datar. This is allegedly due to the lack of parenting provided by parents to their children. The purpose of this study are: (1) describes parenting by the parents to early childhood, (2) describes the emotional intelligence of early childhood, and (3) how the relationship between parenting by parents with early emotional intelligence in early childhood PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar. The type of this research is descriptive correlation, population in research amount to 30 people. Samples were taken as much as 80% with the number of samples is 24 people. The sampling technique using simple random sampling. Data collection techniques used are questionnaires, while data collection tools using questionnaires. Data analysis techniques using the formula percentage and Product Moment. The results of the study found that (1) the parenting of the children is still poor, (2) the early childhood emotional intelligence in early childhood PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar still looks very low, and (3) there is a significant relationship between parenting with the emotional intelligence of children in paud the youngest son of SKB I Tanah Datar.*

**Keywords:** Parenting, Emotional Intelligence

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan bisa mengembangkan dan mengaktualisasikan diri dan potensi yang dimilikinya. Syarifudin & Nur'aini (2006) mengatakan, "sistem pendidikan nasional terdiri atas dua subsistem pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah, semua subsistem ini berkaitan dan saling menopang antara yang satu dengan yang lainnya. Sub sistem luar sekolah mencakup program pendidikan nonformal dan informal, dilaksanakan dalam keluarga pengalaman sehari-hari dan dilaksanakan dalam masyarakat melalui kelompok-kelompok belajar, kursus dan lain-lain".

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan salah satu wadah pendidikan nonformal untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang membutuhkannya, serta berperan sebagai wadah untuk memenuhi segenap kebutuhan pendidikan yang tidak didapatkan oleh masyarakat pada pendidikan formal. Di SKB I Tanah Datar terdapat sebuah PAUD sebagai wadah pendidikan anak usia dini yang bernama PAUD Puti Bungsu. PAUD ini bertujuan untuk mencerdaskan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), melatih sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi. Dari beberapa tujuan PAUD tersebut peneliti memilih kecerdasan emosional untuk menjadi topik penelitian.

Kecerdasan emosional anak tak bisa dilepaskan dari pengaruh keluarga dalam hal ini yaitu pendidikan keluarga. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Abdullah (2003), bahwa pendidikan keluarga merupakan segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak. Hal senada juga dikemukakan oleh Mansur (2005)

bahwa pendidikan keluarga merupakan proses pemberian nilai-nilai positif bagitumbuh kembangnya anaksebagaidasipendidikanselanjutnya.

Kecerdasan emosional sangat penting dalam kehidupan karena sangat memengaruhi terhadap kesuksesan hidup seseorang, sama halnya dengan kecerdasan intelektual yang merupakan faktor yang sangat menentukan kesuksesan seseorang. Menurut Goleman (1997), kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Ciri-ciri anak yang dikatakan cerdas secara emosional menurut Salovey dan Mayer (dalam Utami et al., 2013), yaitu: (1) Mampu mengenali emosi diri (kesadaran diri), (2) Mampu mengelola dan mengekspresikan emosi, yaitu kemampuan mengelola diri dan perasaan-perasaan yang dialami, (3) Mampu memotivasi diri dalam menghadapi sesuatu, (4) Mampu mengenali emosi orang lain (empati), 5) Mampu membina hubungan dengan orang lain.

Pada kenyataannya banyak anak usia dini yang belum mampu dalam mengendalikan emosinya atau yang belum tergolong pada anak yang cerdas dalam emosional. Berdasarkan dokumentasi awal dari nilai rapor yang peneliti dapatkan pada 16 April 2017 di Paud Puti Bungsu SKB 1 Tanah Datar (lihat Tabel 1.) terlihat beberapa anak yang mempunyai emosi yang sangat beragam, dari jumlah 30 anak pada usia 4-5 tahun memiliki kemampuan emosional yang berbeda.

**Tabel 1.**  
**Perkembangan Emosional Siswa PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Nama Siswa	Perkembangan Emosional Anak				
		SM	M	SH	SB	BB
1	Afdhil Nazirwan				✓	
2	Ahmad Faruqi			✓		
3	Andi Muhammad Kurnia			✓		
4	Athailah PutriRahardi				✓	
5	Bianca Felorita					✓
6	Bintang Akmala Putri	✓				
7	Cantika Natasyha		✓			
8	Danis Dani Saputra				✓	
9	Donal Adryan					✓
10	Eggy Melza					✓
11	Endha Dwi Cipta			✓		
12	Engla Jwinda Puri				✓	
13	Fajar Muhammad Karani					✓
14	Fitra Mifta Suci				✓	
15	Gilang Furqon Ronal	✓				
16	Haekal Muhammad		✓			
17	Halwa Permata Aini					✓
18	Ikhsan Maulana Taufiq				✓	
19	Indah Erna Sari	✓				
20	Jeany Putri Imran					✓
21	Jean Andriani					✓
22	Jesica Mila Puspita			✓		
23	Khairul Arifin					✓
24	Ladia Malta		✓			
25	Monica Purnama Indah				✓	
26	Naufal Alatas	✓				
27	Odelio Ronald					✓
28	Pipit Novitri					✓
29	Randa Agustian Muktar					✓
30	Tezi Andika Putra				✓	
Total (%)		4	3	4	8	11
Persentase		13,3%	10%	13,3%	26,7%	36,7%

Keterangan:

SM : Sangat Membanggakan  
 M: Membanggakan

SH: Sesuai Harapan  
 SB : Sudah Baik

BB :Butuh Bimbingan

Data temuan yang termuat dalam Tabel 1, ditemukan bahwa perkembangan emosional anak PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar masih didominasi kategori Butuh Bimbingan (BB) dengan persentase sebanyak 36,7%. Selanjutnya, 26,7% kategori Sudah Baik (SB), 13,3% kategori Sesuai Harapan (SH), 13,3% kategori Sangat Membanggakan (SM), dan persentase terendah pada kategori Membanggakan (M), dengan persentase 10%.

Berdasarkan temuan tersebut, kemudian peneliti konfirmasi kepada gurunya melalui wawancara langsung. Dari keterangan guru tersebut bahwa anak yang Butuh Bimbingan (BB) mengalami permasalahan emosi seperti mudah marah dan menangis, agresif kepada teman-temannya, sikap cemas yang berlebihan, dan tidak mau ditinggalkan orang tua selama berada di sekolah. Untuk anak yang masuk kategori kecerdasan emosional Sudah Baik (SB), memperlihatkan indikasi mau ditinggalkan oleh orang tua selama berada di sekolah namun lebih banyak berdiam diri dan hanya sesekali berinteraksi dengan temannya. Anak masuk kategori sudah Sesuai Harapan (SH) memperlihatkan kemajuan dari delapan anak sebelumnya yang masuk kategori kecerdasan emosional sudah baik yaitu mau berinteraksi dengan temannya dan tidak mudah marah dan agresif. Untuk anak termasuk dalam kategori kecerdasan emosional yang Membanggakan (M), terlihat dengan memiliki rasa tanggung jawab pada pekerjaan yang diberikan dan juga pada temannya, perhatian pada temannya, tidak mudah marah, mampu berinteraksi dan bergaul dengan temannya. Kategori terakhir yaitu anak yang memiliki kecerdasan emosional Sangat Membanggakan (SM). Dalam kategori ini anak memenuhi semua indikator kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri dengan jarang sekali marah, mampu mengelola emosi, mampu mengendalikan diri dan tidak bersikap impulsif serta bertanggung jawab pada temannya dan juga pada tugas yang diberikan padanya, mampu mengayomi dan mendengar teman-temannya, serta mampu bekerjasama dan demokratis dalam bergaul.

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh pengasuhan yang diberikan oleh orang tuanya. Thompson (dalam Santrock, 2007) mengatakan orang tua adalah pihak pertama yang dapat membantu anak-anak mengatur emosi mereka, dari cara mereka berbicara dengan anak-anak mereka mengenai emosi, *emotion coaching* (pengasuhan emosi). Hal senada juga disampaikan oleh Kartono (2007) bahwa keluarga merupakan lembaga pertama kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga juga tempat pemberian dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Orang tua yang melakukan pengasuhan emosi akan memonitor emosi anak mereka, melihat emosi negatif yang dialami oleh anak sebagai kesempatan untuk mengajar anak tersebut dan membantu memberikan label terhadap emosi tersebut. Selanjutnya, semakin bagus pengasuhan emosi yang diberikan oleh orang tua maka semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi anak tersebut.

Hurlock (2012) menyatakan, sejumlah studi tentang emosional anak telah menyingkapkan bahwa kecerdasan emosional bergantung kepada pengasuhan emosional yang diberikan oleh orang tuanya. Kecerdasan emosional menghasilkan kemampuan untuk memahami makna yang sebelumnya tidak dimengerti. Pada usia ini anak juga banyak mengalami perubahan fisik dan mental dengan karakteristik perkembangan seperti, berkembangnya konsep diri, munculnya egosentris, rasa ingin tahu yang tinggi, imajinasi yang tinggi, belajar dari lingkungannya, berkembangnya cara pikir, dan berkembangnya kemampuan berbahasa. Apabila proses perkembangan ini tidak mendapat pengasuhan yang baik dari orang tua maka hal ini akan memengaruhi pertumbuhan kecerdasan anak (Taufik, 2012).

Menurut Dariyo (2004) keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan kecerdasan emosional anak. Para ahli mengemukakan bahwa pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua sangat memengaruhi keperibadian dan perilaku anak. Menurut Robyarto (dalam Shapiro, 1998), kecerdasan emosional sangat penting dimiliki oleh setiap individu karena kecerdasan emosional memegang peranan besar dalam keberhasilan dan kesuksesan hidup seseorang, dimana 80% ditentukan oleh kecerdasan emosional dan 20% ditentukan oleh kecerdasan intelektual.

Berdasarkan penelitian ini adalah (1) melihat gambaran pengasuhan oleh orang tua dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB 1 Tanah Datar, (2) melihat gambaran kecerdasan emosional anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar, dan (3)

melihat hubungan antara pengasuhan oleh orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia dini di PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional sesuai dengan pendapat Arikunto (2014) "Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungannya". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel (X) adalah: pengasuhan oleh orang tua dan variabel terikat (Y) adalah kecerdasan emosional anak usia dini. Dengan demikian penelitian ini mencoba melihat hubungan antara pengasuhan oleh orang tua dengan kecerdasan anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua murid PAUD Puti Bungsu sebanyak 30 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 80% dari jumlah populasi sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sedangkan alat pengumpul data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan product moment.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengasuhan oleh orang tua dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak usia dini, kecerdasan emosional anak usia dini dan hubungan antara pengasuhan oleh orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKBI Tanah Datar.

### Gambaran Pengasuhan Orang Tua

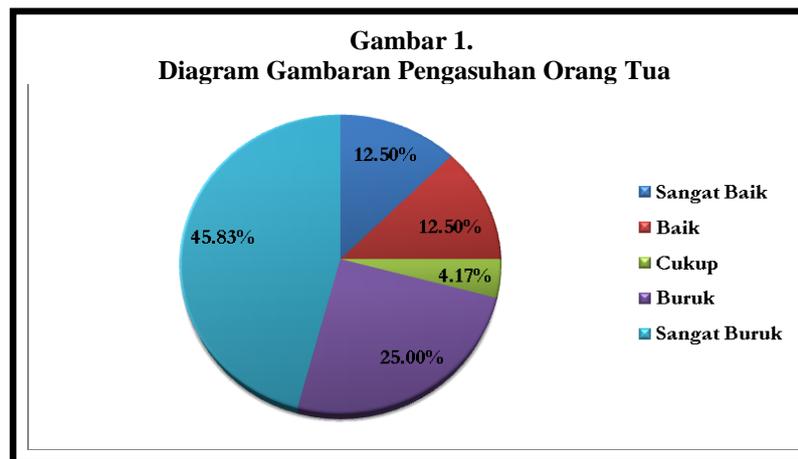
Data tentang pengasuhan orang tua anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah datar dirangkum melalui tabel distribusi frekuensi pengasuhan orang tua yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Pengasuhan Orang Tua

No	Interval skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	63-70	Sangat Baik	3	12,5%
2	55-62	Baik	3	12,5%
3	47-54	Cukup	1	4,2%
4	39-46	Buruk	6	25%
5	31-38	Sangat Buruk	11	45,8%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan Tabel 2. maka dapat digambarkan tentang pengasuhan orang tua kepada anak usia dini yang dalam hal ini, yaitu anak-anak PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar menunjukkan bahwa, kriteria sangat baik menghasilkan persentase frekuensi sebesar 12,5%, kriteria baik menghasilkan persentase frekuensi sebesar 12,5%, kriteria cukup menghasilkan persentase frekuensi sebesar 4,2%, kriteria buruk menghasilkan persentase frekuensi sebesar 25%, sedangkan skor tertinggi didapatkan pada kriteria sangat buruk dengan persentase frekuensi sebesar 45,8%. Dapat disimpulkan bahwa pengasuhan oleh orang tua anak-anak PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar tergolong sangat buruk.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari Gambar 2. berikut:



Dapat disimpulkan bahwa pengasuhan oleh orang tua PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar tergolong sangat buruk.

### **Gambaran Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini**

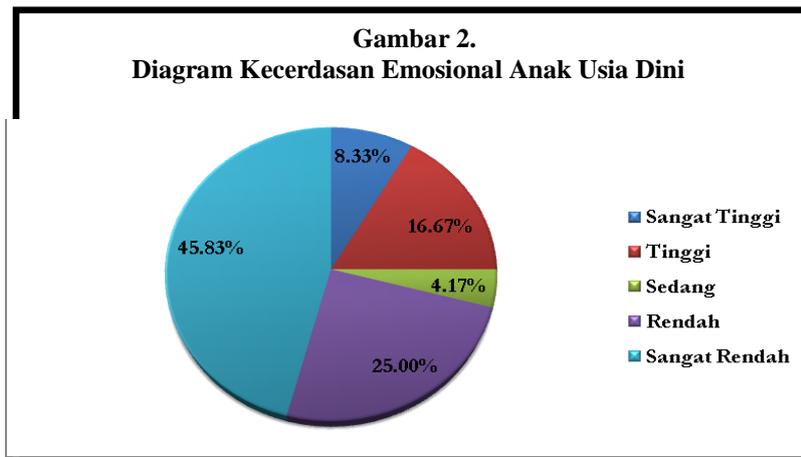
Data tentang kecerdasan emosional anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar dirangkum melalui tabel distribusi frekuensi kecerdasan emosional AUD yang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional AUD**

No	Interval skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	101–114	Sangat Tinggi	2	8,3%
2	87–100	Tinggi	4	16,7%
3	73–86	Sedang	1	4,2%
4	59–72	Rendah	6	25%
5	45–58	Sangat Rendah	11	45,8%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan Tabel 5. maka dapat digambarkan tentang kecerdasan emosional anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar menurut distribusi frekuensi di atas, kriteria sangat tinggi menghasilkan persentase frekuensi sebesar 8,3%, kriteria tinggi menghasilkan persentase frekuensi sebesar 16,7%, kriteria sedang menghasilkan persentase frekuensi sebesar 4,2%, kriteria rendah menghasilkan persentase frekuensi sebesar 25%, sedangkan untuk persentase tertinggi adalah kriteria sangat rendah dengan persentase sebanyak 45,8%. Dari hasil pengolahan data di atas maka tergambar jika kecerdasan emosional anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar masih tergolong sangat rendah.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari Gambar 3. berikut.



Dari hasil pengolahan data diatas maka tergambar jika kecerdasan emosional anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datarmasih tergolong sangat rendah.

### **Hubungan antara Pengasuhan Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional AUD**

Untuk melihat hubungan antara pengasuhan orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar, dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengasuhan orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar. Setelah melakukan penelitian, didapat data mentah yang terlihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Koefisien Korelasi Pengasuhan Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini**

T	X	Y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	x.y
1	70	114	4900	12996	7980
2	37	57	1369	3249	2109
3	39	65	1521	4225	2535
4	32	46	1024	2116	1472
5	40	64	1600	4096	2560
6	31	45	961	2025	1395
7	68	113	4624	12769	7684
8	35	55	1225	3025	1925
9	39	64	1521	4096	2496
10	31	46	961	2116	1426
11	40	70	1600	4900	2800
12	31	45	961	2025	1395
13	32	46	1024	2116	1472
14	61	99	3721	9801	6039
15	33	47	1089	2209	1551
16	33	47	1089	2209	1551
17	61	99	3721	9801	6039
18	32	45	1024	2025	1440
19	40	70	1600	4900	2800
20	66	99	4356	9801	6534
21	35	49	1225	2401	1715
22	60	98	3600	9604	5880
23	43	83	1849	6889	3569
24	54	70	2916	4900	3780
Jumlah	1043	1636	49481	124294	78147

Mengacu pada Tabel 4. maka dapat di olah data melalui rumus *product moment* sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{24(78147) - (1043)(1636)}{\sqrt{\{24(49481) - (1043)^2\}\{24(124294) - (1636)^2\}}} \\
 &= \frac{1875528 - 1706348}{\sqrt{\{1187544 - 1087849\}\{2983056 - 2676496\}}} \\
 &= \frac{169180}{\sqrt{\{99695\}\{306560\}}} \\
 &= \frac{169180}{174821,34} \\
 r_{xy} &= 0.968
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas yang diuji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment test* didapat  $r_{hitung} = 0,968$ . Setelah dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel} = 0,404$  dengan  $n=24$ , ternyata dapat dilihat bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , baik taraf standar kesalahan 5% (0,423) atau tingkat kebebasan 95% (0,537). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengasuhan orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar. Selaras dengan hasil tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

## Pembahasan

### Gambaran Pengasuhan Orang Tua

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengasuhan orang tua terhadap anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar masih sangat rendah hal ini ditandai dengan banyaknya sampel menjawab alternatif jawaban kadang-kadang dan tidak pernah pada angket yang peneliti rancang dengan pernyataan-pernyataan tentang pengasuhan orang tua terhadap anak usia di PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar dari segi aspek frekuensi mengontrol anak, mengarahkan anak untuk kedewasaan, berkomunikasi dengan baik, dan memberikan kasih sayang. Hal ini menunjukkan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar masih sangat buruk.

Pemberian pendidikan pada anak terjadi pertama dan utama di dalam keluarga (Ahmadi, 1999). Keluarga merupakan tempat pertama sebagai sumber sosialisasi bagi anak. Sosialisasi dan pendidikan bagi anak berlangsung melalui interaksi dan interaksi yang baik adalah interaksi yang intens antara anak sebagai objek sosialisasi/pendidikan dalam keluarga dengan orang tua yang bertindak sebagai sumber belajar dalam keluarga.

Pengasuhan pada dasarnya diciptakan dengan adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu, sehingga orang tua akan menghasilkan anak-anak sealiran, karena orang tua tidak hanya mengajarkan dengan kata-kata tetapi juga dengan contoh-contoh (Sochib, 1998). Hal ini diperkuat oleh

Mussen, Conger, Kagan, & Huston (1994) yang menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang berpengaruh terhadap pengasuhan orang tua, yaitu kontrol, tuntunan kedewasaan, komunikasi anak dan orang tua, dan kasih sayang yang diberikan.

Dapat disimpulkan bahwa pengasuhan merupakan tindakan yang dilakukan orang tua dalam membantu anak untuk selalu mengontrol aktivitas anak, menuntun anak ke arah kedewasaan, terjalannya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, serta memberikan kasih sayang terhadap anak.

### **Gambaran Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran kecerdasan emosional anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar terlihat masih sangat rendah yang ditandai dengan banyaknya sampel yang menjawab instrumen penelitian dengan alternatif jawaban kadang-kadang dan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional anak usia di PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kecerdasan emosional anak masih sangat rendah dalam hal kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan.

Kecerdasan emosional sama halnya dengan kecerdasan intelektual yang merupakan faktor yang sangat menentukan kesuksesan seseorang. Menurut Robyarto (dalam Shapiro, 1998), kecerdasan emosional memegang peranan besar dalam keberhasilan dan kesuksesan hidup seseorang, di mana 80% ditentukan oleh kecerdasan emosional dan 20% ditentukan oleh kecerdasan intelektual.

Menurut Goleman (1997), kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar anak mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi (Mashar, 2011). Menurut Arismantoro (2008), kecerdasan emosional mencakup lima wilayah, yaitu kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu elemen penting yang menentukan kesuksesan seorang, serta juga merupakan *output* dari sebuah usaha pendidikan, termasuk dalam ranah pendidikan keluarga sebagai bagian dari pendidikan luar sekolah. Keluarga sebagai lembaga pensisipan bertanggung jawab terhadap lima aspek yang meliputi kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain.

### **Hubungan antara Pengasuhan Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini**

Hasil analisis data yang diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan terdapat hubungan yang signifikan antara pengasuhan orang tua-anak dengan kecerdasan emosional anak usia PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar, di mana didapat  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Hasil pengujian hipotesis antara pengasuhan orang tua (X) dengan kecerdasan emosional AUD (Y) terdapat hubungan yang signifikan karena  $r_{hitung} = 0,968$  setelah dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan  $n=24$ . Ternyata dapat dilihat bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , baik taraf kesalahan 5% (0,423) maupun pada taraf kesalahan 1% (0,537). Dengan demikian pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak usia dini akan memengaruhi kecerdasan emosional anak usia dini. Semakin baik pengasuhan yang dilakukan oleh maka semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional anak usia dini. Sebaliknya semakin buruk pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua maka semakin rendah tingkat kecerdasan emosional anak usia dini.

Pengasuhan pada dasarnya diciptakan dengan adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang terjadi secara terus menerus sepanjang waktu dengan tujuan menciptakan anak yang sealiran. Orang tua tidak hanya mengajarkan dengan kata-kata tetapi juga diringi dengan contoh-contoh (Sochib, 1998). Dalam melaksanakan pengasuhan, orang tua harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu kontrol, tuntunan kedewasaan, komunikasi yang terjadi antara anak dengan orang tua, dan kasih sayang.

Orang tua merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dan dalam lingkungan keluarga pula anak tumbuh dan berkembang. Pada lingkungan keluarga ini juga proses pendidikan pertama kali didapatkan oleh anak. Proses pendidikan ini bisa berlangsung melalui komunikasi langsung dengan anak, ataupun melalui kontak-kontak sosial seperti proses imitasi atau peniruan anak terhadap kebiasaan orang tuanya, seperti yang disampaikan Ahmadi (dalam Fauzi'ah, 2016) bahwa seorang anak mendapatkan pendidikan melalui apa yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari-harinya karena pengetahuan diperoleh anak melalui berbagai cara antaranya peniruan, pengunggulan, dan pembiasaan. Maka dengan demikian kepribadian orang tua, sikap dan cara hidupnya, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang berkembang pada saat itu.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar orang yang dihadapi itu akan meningkat pengetahuannya, kemampuannya, baik itu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional maupun kecerdasan spritualnya. Maka ketiga jalur pendidikan memiliki andil dalam perwujudan peningkatan tersebut. Berarti, kegagalan dalam usaha peningkatan pengetahuan dan kemampuan, yang dalam hal ini kecerdasan emotional anak merupakan bagian integral dari kegagalan pendidikan, termasuk salah satunya pendidikan keluarga.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya memiliki hubungan yang erat dengan kecerdasan emosional yang dimiliki anak. Jika pengasuhan yang dilakukan oleh tergolong baik maka akan berbanding lurus dengan tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki anak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara pengasuhan orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) gambaran pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak masih tergolong buruk, (2) gambaran kecerdasan emosional anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar masih terlihat sangat rendah, dan (3) terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengasuhan orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar.

### Saran

Saran dari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) diharapkan kepada orang tua agar lebih memperhatikan pengasuhan yang dilakukan kepada anak; (2) diharapkan kepada pengambil kebijakan yang berkenaan dengan pendidikan keluarga untuk lebih meningkatkan kemampuan orang tua dalam pengasuhan sehingga dengan demikian akan dapat menghasilkan anak yang memiliki kecerdasan emosional dengan baik; (3) diharapkan kepada peneliti lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini untuk dijadikan penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. I. (2003). *Pendidikan Keluarga bagi Anak*. Cirebon: Lektor.
- Ahmadi, A. (1999). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arismantoro. (2008). *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Dariyo, A. (2004). Memahami Psikologi Perceraian dalam Kehidupan Keluarga. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 94–100. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=62924&val=4564>
- Fauzi'ah, S. (2016). Faktor Penyebab Pelecehan Seksual terhadap Anak. *An-Nisa'*, IX(2), 81–101. Retrieved from [www.stainwatampone.ac.id/e-jurnal/index.php/an-nisa/article/download/188/182](http://www.stainwatampone.ac.id/e-jurnal/index.php/an-nisa/article/download/188/182)
- Goleman, D. (1997). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Hurlock, E. B. (2012). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (2007). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mashar, R. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Mussen, P. H., Conger, J. J., Kagan, J., & Huston, C. A. (1994). *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1* (11th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Shapiro, L. E. (1998). *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sochib, M. (1998). *Pola Asuh Orang tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifudin, T., & Nur'aini. (2006). *Landasan Pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Taufik, R. M. (2012). *Karakteristik Anak Prasekolah*. Bandung: Kaifa.
- Utami, A. D., Hapidin, Dhieni, N., Hartati, S., Pujiastuti, S. I., Gunarti, W., ... Abrar. (2013). *Modul PLPG Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Konsorsium Sertifikasi Guru.